

Dinamika Objektivitas Jurnalis dalam Produksi Konten Berita di Era Digital Pada Detik.com dan Kompas.com

The Dynamics of Journalistic Objectivity in News Content Production in the Digital Era at Detik.com and Kompas.com

Ni Putu Eka Darmini*

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

ABSTRACT

With the development of digital technology, journalists face new challenges in maintaining the credibility of their reporting. By conducting a comparative research on ten news stories selected from February to April 2025, this study analyzes how Detik.com and Kompas.com maintain journalistic objectivity. This study found that the two media show different patterns using a qualitative approach and content analysis. Detik.com tends to use clickbait headlines and short narratives to pursue engagement, while Kompas.com maintains a more balanced news format but is sometimes less critical of the official narrative. The main findings of this study are the power of algorithms and traffic targets in the news production process and the fact that objectivity is often only symbolized through balanced quotes without in-depth analysis. The study found that objectivity in the internet age requires a new approach that combines speed with depth of analysis, as well as collaboration between newsrooms, academics and the public to improve media literacy. The conclusions of this study make an important contribution to the development of journalistic standards in the internet era while maintaining the basic principles of journalism.

Keyword: Journalistic Objectivity, Digital Media, News Framing

Submitted: 20 May 2025 **Accepted:** 15 March 2026 **Published:** 25 April 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah banyak mengubah industri media jurnalistik, mulai dari cara produksi, distribusi, hingga konsumsi berita. Digitalisasi memungkinkan penyebaran informasi secara cepat dan luas, namun juga menimbulkan tantangan baru bagi jurnalis dalam mempertahankan objektivitas (Rahayu Ningrum & Khoiril Mala, 2024).

***Korespondensi:** Ni Putu Eka Darmini. Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram. Jl. Pancaka No. 7B Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia.
Email: ekadarmini@gmail.com

Jurnalisme digital tidak hanya muncul sebagai modifikasi dari media konvensional, tetapi juga sebagai bidang baru yang menggabungkan idealisme profesi dengan logika algoritmik dan pragmatisme pasar. Salah satu karakteristik utama media digital adalah kecepatan informasi yang didistribusikan, karena masyarakat kini lebih memilih media digital untuk mengakses berita, dengan media sosial menjadi salah satu sumber utama informasi yang mendorong jurnalis dan tim redaksi untuk bekerja dalam ritme produksi yang hampir instan (Iriyani & Puji Lestari, 2023).

Akibatnya, proses verifikasi dan validasi data, yang sangat penting untuk menjaga objektivitas, sering kali tertinggal oleh tekanan untuk menjadi yang tercepat dalam berita. Dalam konteks ini, praktik jurnalistik mengalami pergeseran epistemologis, yang beralih dari pencarian kebenaran (searching for truth) ke pengumpulan data cepat (speed-driven content). Selain itu, algoritma media sosial dan mesin pencari memengaruhi cara orang membuat konten berita. Algoritma tidak bekerja secara netral, namun sebaliknya ia dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan pengguna. Di tengah derasnya arus informasi digital, media online sedang berlomba-lomba untuk mempertahankan eksistensinya dan menarik perhatian pembaca.

Salah satu strategi media online agar tetap relevan di era digital ini, banyak media yang mengandalkan judul sensasional dan konten yang viral, karena berita yang rasional, netral, dan mendalam sekarang jarang dilirik oleh masyarakat daripada berita yang emosional, kontroversial, dan mudah dibagikan (Yuniarti et al., 2023). Ini menempatkan jurnalis di bawah tekanan sistemik untuk membuat sebuah konten yang sesuai dengan selera algoritma daripada berdasarkan kebenaran atau kepentingan publik (Laoli et al., 2025).

Objektivitas jurnalistik yang selama ini dianggap sebagai prinsip etis utama, sekarang sedang menghadapi tantangan yang besar. Menurut definisi klasik, objektivitas berarti menyajikan informasi secara berimbang, netral, dan tidak berpihak (Fianto et al., n.d.). Namun, dalam kenyataannya, objektivitas tidak hanya terkait dengan metode peliputan, itu juga terkait dengan sistem nilai yang dianut oleh jurnalis dan lembaga media. Nilai pelayanan publik beralih ke monetisasi konten ketika media bergantung pada iklan berbasis klik dan trafik.

Objektivitas menjadi nilai yang disepakati, bukan ditetapkan secara ketat. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya praktik clickbait, yaitu penggunaan judul yang menarik untuk menarik perhatian pembaca, meskipun isi berita sering kali tidak sesuai dengan judulnya. Selain itu, framing berita juga merupakan bentuk kompromi terhadap objektivitas dalam konteks ini, framing sering digunakan secara manipulatif untuk mendukung aspek tertentu dari peristiwa untuk membentuk persepsi masyarakat (Hidayah & Riauan, 2021).

Konvergensi media di era digital menuntut jurnalis untuk menguasai berbagai keterampilan sekaligus, seperti menulis, merekam, mengedit, dan mempublikasikan berita dalam waktu singkat. Jurnalis merasa terbebani oleh tuntutan multitasking ini, yang berisiko mengurangi kualitas berita dan objektivitasnya (Handayani, 2021). Penyajian berita menjadi sepintas dan cenderung tidak akurat, sementara fokus yang terbagi dan tekanan waktu menyebabkan proses verifikasi sering terabaikan (Kustiawan et al., 2025). Framing yang tidak seimbang juga diperkuat oleh dorongan untuk membuat konten yang menarik secara visual dan emosional. Jurnalisme profesional dapat dirusak oleh konvergensi jika tidak ada dukungan struktural dan pelatihan yang memadai (Wardaningsih, 2021).

Dinamika ini menunjukkan bahwa jurnalisme digital yang objektif bukan sekadar praktik teknis, tetapi juga pada pandangan tentang kebenaran dan prinsip-prinsip moral yang dipegang oleh media tersebut. Bagaimana jurnalis mendefinisikan dan menghasilkan kebenaran? Bagaimana redaksional memilih dan menyusun berita? Sangat penting untuk mempelajari masalah ini dengan cermat, terutama saat berita menjadi bagian penting dari industri. Media online kini lebih memprioritaskan berita yang berpotensi viral demi menarik trafik dan keterlibatan pengguna (Sampurna et al., 2024). Akibatnya, banyak berita yang disajikan secara sepintas dan sensasional, tanpa mempertimbangkan etika jurnalistik seperti akurasi dan keseimbangan. Proses verifikasi dan analisis yang mendalam sering ditinggalkan karena fokus pada konten yang emosional dan cepat saji.

Dalam jangka panjang, orientasi ini menurunkan kualitas jurnalistik dan literasi informasi publik/masyarakat. Editor memiliki peran sangat penting

dalam menentukan tema, perspektif, dan konten berita yang akan dipublikasikan (Yuyu et al., 2024). Data preferensi audiens dan pertimbangan bisnis dering mempengaruhi keputusan editorial ini, yang menekankan konten populer dan menguntungkan secara komersial. Akibatnya, objektivitas berita dapat terancam karena narasi dirancang untuk menarik perhatian atau menghindari masalah sensitif. Kepercayaan masyarakat terhadap media dapat berkurang jika keputusan editorial dipengaruhi oleh kepentingan pasar.

Dalam literatur saat ini, banyak yang membahas objektivitas dalam kerangka normatif, dengan asumsi bahwa objektivitas adalah sesuatu yang dapat dicapai secara ideal (Dongoran et al., 2024). Namun, dalam kenyataannya objektivitas adalah hasil dari negosiasi antara berbagai kepentingan, seperti antara jurnalis dan sistem algoritmik yang mengatur visibilitas berita, serta idealisme profesi dan tekanan bisnis.

Meskipun kode etik yang ditetapkan jurnalis yang menekankan kejujuran, keseimbangan, dan independensi namun semakin rumit dalam penerapannya di era komputer dan internet saat ini (Lestari & Alkatiri, 2024). Proses verifikasi dan objektivitas sering terabaikan karena tuntutan kecepatan, kebutuhan akan viralitas, dan dampak algoritma. Selain itu, menangani masalah yang sensitif dan berinteraksi secara langsung dengan audiens adalah tugas yang menantang. Meskipun demikian, banyak media telah memulai program pelatihan dan internal untuk menjaga integritas jurnalistik, namun kode etik tetap menjadi pedoman penting.

Peningkatan literasi media penting untuk membekali masyarakat dengan kemampuan menilai dan mengevaluasi informasi secara kritis (Romli & Purwanto, 2024). Publik yang literat mampu membedakan fakta dari opini, menganalisis subjektivitas, serta menuntut akurasi dan media. Hal ini mendorong media untuk mempertahankan standar jurnalistik yang tinggi. Namun, literasi media yang rendah masih menjadi tantangan. Oleh karena itu, berbagai pihak harus berkerja sama untuk meningkatkan kemampuan masyarakat untuk menangkal disinformasi dan konten yang menyesatkan (Susanti, 2024).

Penelitian ini dilakukan melalui analisis objektivitas jurnalistik yang dilakukan pada dua media online terkemuka di Indonesia, yaitu Detik.com dan Kompas.com. Kedua media online ini dipilih karena pertimbangan bahwa Detik.com dan Kompas.com merupakan pelopor media online dan pemimpin industri berita digital di Indonesia. Kompas.com pertama kali didirikan di bawah naungan Grup Kompas Gramedia, yang telah lama menjadi pemain utama dalam industri media Indonesia pada tahun 1995. Sementara itu, Detik.com yang berdiri pada tahun 1998 dan disebut sebagai “situs berita tercepat”, saat ini yang dimiliki oleh Trans Media (Sholikah, 2024).

Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis bagaimana kedua media tersebut menggunakan prinsip objektivitas jurnalistik dalam membuat konten berita. Dalam konteks ini, objektivitas jurnalistik mencakup elemen seperti keseimbangan pemberitaan, netralitas bahasa, kedalaman analisis, dan akurasi fakta yang disajikan. Penelitian ini relevan karena, meskipun kedua media bekerja di platform digital, mereka memiliki fitur dan cara yang berbeda dalam menyampaikan informasi kepada publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis yang bertujuan untuk mengungkap makna, pola, dan dinamika objektivitas yang terlihat dalam struktur dan isi berita. Adapun tiga aspek kunci yaitu, nilai-nilai jurnalistik digunakan untuk mempelajari nilai-nilai yang melatarbelakangi keputusan redaksional dan sikap dalam menyusun berita. Karakteristik berita digunakan untuk memahami makna berita dalam konteks digital sebagai konstruksi sosial yang tidak bebas nilai. Dan proses produksi berita mengkaji proses produksi pengetahuan jurnalistik dalam ekosistem yang dikendalikan oleh orientasi pasar, kecepatan, algoritma.

Data dikumpulkan melalui metode analisis konten terhadap kumpulan berita yang dipilih secara purposif dari media online. Kriteria pemilihan berita sebagai berikut: (1) jangka waktu publikasi dari Februari hingga April 2025; (2) jenis berita yang mencakup kontroversi politik, sosial, ekonomi, kesehatan dan internasional; serta (3) sumber dari dua portal berita online yang terkenal di

Indonesia, yaitu Detik.com dan Kompas.com kedua media ini dipilih karena dapat menghasilkan berita dengan cepat dan menjangkau audiens nasional. Jumlah berita yang dianalisis adalah 10 berita/artikel, yang didistribusikan secara merata dari masing-masing media.

Kemudian dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yang memungkinkan peneliti menemukan tema tertentu dalam narasi berita yang berkaitan dengan objektivitas, framing, dan kecenderungan untuk clickbait. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana prinsip objektivitas dijaga, ditafsirkan ulang, atau bahkan dikompromikan selama proses produksi berita digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis 10 berita dari dua media online terkenal, yaitu Detik.com dan Kompas.com, yang dipublikasikan dari Februari hingga April 2025 dengan fokus pada isu politik, sosial, dan budaya yang umum. Penelitian ini mencari tahu bagaimana jurnalistik digital mempertahankan objektivitas dengan melihat elemen seperti judul berita, gaya bahasa, struktur narasi, isu yang diangkat serta aspek objektivitas yang menjadi fokus kajian. Tabel di bawah ini menyajikan ringkasan hasil temuan:

Tabel 1. Daftar Berita yang Di Analisis dari Detik.com dan Kompas.com

No	Judul Berita	Media	Tanggal Publikasi	Isu Utama	Analisis Objektivitas
1	Apa Gebrakan AHY Selama Bulan April 2025? Cek di Sini	Kompas.com	26 Apr 2025	Politik	Judul bersifat clickbait (mengajak pembaca mengklik tanpa informasi spesifik), kemudian potensi bias tergantung pada bagaimana AHY diframing apakah sebagai subjek kritis atau dipuji.
2	100 Hari Trump, Amerika	Detik.com	29 Apr 2025	Politik	Dari kata "badai politik" menyiratkan

	dalam Badai Politik				konflik atau krisis jadi perlu dicek kembali apakah berita tersebut membandingkan data objektif atau hanya sekedar narasi sensasional.
3	Tak Lagi Dijual di Pengecer, Bagaimana Cara Beli Elpiji 3 Kg?	Kompas.com	1 Feb 2025	Ekonomi	Judul bersifat netral informatif, tapi perlu dilihat apakah berita menjelaskan alasan kebijakan secara seimbang.
4	Zulhas Tepis Setop Bansos Pangan: Dilanjut Usai Panen Raya, Jaga Harga Petani	Detik.com	4 Feb 2025	Sosial	Judul cenderung membela kebijakan Zulhas, jika tidak ada kutipan dari petani/pakar yang kritis, dan bisa ada bias pro-pemerintah.
5	Harga Bahan Pokok 18 Maret 2025: Harga Daging sapi Naik, Cabai Rawit Masih Tinggi	Kompas.com	18 Mar 2025	Ekonomi	Judul bersifat netral karena berbasis data, tapi fokus pada kenaikan yang bisa memicu persepsi negatif, makadari ini perlunya konteks penyebabnya.
6	Raja Charles II Tunda Jenguk Paus Fransiskus, Harap Segera Pulih	Detik.com	26 Mar 2025	Internasional	Judul bersifat netral humanis, namun bisa ada bias pro-kerajaan jika tidak mengangkat kritik atau alasan penundaan tersebut.
7	One Way Nasional Arus Balik Lebaran Berlaku Mulai 6 April 2025	Kompas.com	3 Apr 2025	Sosial	Judul bersifat informatif netral, tapi perlu dilihat apakah ada analisis dampak dari kebijakan tersebut.

8	Puan Pastikan Kongres PDIP Bahas Posisi Sekjen hingga Struktur Baru	Detik.com	25 Mar 2025	Politik	Judul bias pro- PDIP jika hanya mengutip Puan Maharani tanpa suara oposisi internal.
9	Balas AS, China Bakal Terapkan Tambahan Tarif Impor 15 Persen Per 10 Februari 2025	Kompas.com	4 Feb 2025	Ekonomi	Judul jelas menyebutkan aksi reaksi, tapi perlu analisis lebih dalam apakah China digambarkan sebagai penyerang atau pembalas.
10	Menkes Pastikan Cek Kesehatan Gratis Tetap Berjalan Selama Ramadan	Detik.com	26 Feb 2025	Kesehatan	Judul cenderung positif terhadap pemerintah, jika tidak ada kritik realisasi di lapangan, maka berita bisa kurang berimbang.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar secara resmi mengikuti prinsip objektivitas yang biasanya digunakan oleh media, seperti menampilkan kutipan dari dua pihak yang berbeda untuk menjaga keseimbangan. Jika dilihat secara kasat mata, penyajian ini terlihat seolah-olah memenuhi standar etika jurnalistik. Namun, apabila dianalisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kutipan-kutipan tersebut seringkali disajikan tanpa konteks yang cukup, tidak memberikan penjelasan tentang latar belakang, atau tidak melakukan analisis yang mempelajari lebih lanjut makna dan implikasi dari pernyataan yang dimuat. Akibatnya, objektivitas yang disajikan lebih cenderung bersifat kurang mendalam, simbolik, dan formal. Berita terlihat berimbang dalam penyajian, tetapi pembaca tidak dapat memahami sepenuhnya kompleksitas masalah. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara objektivitas ideal yang membutuhkan akurasi, verifikasi, kedalaman, dan praktik lapangan, yang lebih diwarnai oleh kebutuhan untuk memenuhi target produksi, kecepatan publis, dan daya saing dalam ekosistem digital.

Fenomena ini menunjukkan perbedaan pada pandangan tentang kebenaran dalam jurnalisme digital. Di satu sisi, jurnalis terus berusaha mempertahankan martabat profesinya dengan menyampaikan berita dalam bentuk yang terlihat netral. Sebaliknya, tekanan yang berasal dari efektifitas digital, seperti jumlah klik, keterlibatan audiens, dan visibilitas algoritma yang mendorong pembuatan konten yang cepat, mudah dicerna, dan memenuhi ekspektasi pasar. Dalam situasi seperti ini, nilai objektivitas berisiko direduksi menjadi metode presentasi semata-mata daripada menjadi komitmen moral dan metodologis untuk menyampaikan kebenaran. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang pemahaman kita tentang objektivitas jurnalistik, bukan hanya sebagai soal keberimbangan representasi, tetapi juga sebagai kualitas narasi yang mampu menyampaikan konteks, kompleksitas, dan sudut pandang krisis tentang suatu masalah. Hasilnya menunjukkan bahwa objektivitas formal dalam lingkungan berita digital tidak selalu sebanding dengan objektivitas substantif yang seharusnya menjadi ciri jurnalisme yang bertanggung jawab.

SIMPULAN

Di era digital, objektivitas jurnalistik menghadapi tantangan yang kompleks. Kompas.com lebih mengutamakan format berimbang meskipun kurang kritis terhadap narasi resmi, sementara Detik.com mengutamakan kecepatan dan keterlibatan melalui penggunaan clickbait. Temuan utama menunjukkan bahwa algoritma dan target trafik memiliki pengaruh besar, dan objektivitas sering hanya bersifat simbolis melalui kutipan berimbang tanpa analisis menyeluruh. Diperlukan metode baru yang memadukan kecepatan produksi dengan kedalaman analisis serta kolaborasi antara masyarakat, akademisi, dan media untuk meningkatkan literasi media. Pada akhirnya, menjaga kejujuran di era internet adalah upaya terus-menerus untuk menyeimbangkan idealisme jurnalistik dengan ekonomi media yang berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dongoran, R., Muhammad, S., Siregar, Z. P., Ananda, D., Rahma, D., Syariah, F., & Hukum, D. (2024). Implikasi Filosofis dalam Perkembangan Teknologi Modern. *As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal*.
<https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.239>
- Fianto, L., Abdul Ghofur, M., & Qorib, F. (n.d.). *Implementasi Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Pada Berita Media Online*.
- Handayani, R. (2021). *Formulasi Baru Jurnalisme Lokal Dalam Memproduksi Berita Di Era Media Sosial* (Issue 2).
- Hidayah, S. M., & Riauan, M. A. I. (2021). Analisis Framing Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka di Media CNN Indonesia. *Medium Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau*.
- Iriyani, A., & Puji Lestari, D. (2023). Literasi Digital sebagai Upaya Membangun Karakter Masyarakat Digital. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik Universitas Indo Global Mandiri*.
- Kustiawan, W., Madani, A. L., Zahra, L. A., Anggraini, R. T., Fadila, F., Negeri, U. I., & Utara, S. (2025). *Teknik Penyajian Berita Cetak, Radio, Televisi dan Media Online*. <https://ejournals.com/ojs/index.php/jtpm>
- Laoli, I. M., Lase, D., Telaumbanua, E., Bate'e, M. M., & Waruwu, R. M. P. (2025). Etika Profesionalisme Jurnalistik dalam Praktik: Studi pada Serikat Media Siber Indonesia Kepulauan Nias. *Tuhenori: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3, 46–54. <https://doi.org/10.62138/tuhenori.v2i3.79>
- Lestari, I., & Alkatiri, J. (2024). Pengaruh Deontologi Etis Jurnalis dalam Kebebasan Pers di Ruang Publik. *Publish: Basic and Applied Research Publication on Communications*.
- Rahayu Ningrum, D., & Khoiril Mala, I. (2024). Strategi Redaksi Dalam Menjaga Keakuratan Dan Kecepatan Berita Di Media Online: Analisis Peran Jurnalis Dalam Meningkatkan Kualitas Berita. In *Jurnal Multilingual* (Vol. 4, Issue 2). <https://www>.
- Romli, M., & Purwanto, E. (2024). Strategi Komunikasi dalam Pembangunan Kawasan Ekowisata Mangrove di Desa Ketapang, Kabupaten Tangerang.

- Jurnal Pemberdayaan Ekonomi Dan Masyarakat*, 2(1), 10.
<https://doi.org/10.47134/jpem.v2i1.556>
- Sampurna, A., Indra, F., & Fandhy, A. (2024). Media baru: tren berita provokatif ditinjau dari etika komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 8(1), 207–216.
<https://doi.org/10.25139/jsk.v8i1.7610>
- Sholikah, W. S. A. (2024). Analisis Framing Media Online Terkait Perpanjangan Jabatan Kepala Desa 9 Tahun Di KOMPAS.COM dan DETIK.COM. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3272–3282.
- Susanti, M. (2024). Penguatan Literasi Media Digital Dalam Melawan Penyebaran Berita Hoax Terhadap Anak Dan Remaja. In *Indonesian Journal of Multidisciplinary Expertise (IJME): Jurnal Multidisiplin Ilmu* (Vol. 2, Issue 2). Bulan Mei Tahun.
- Wardaningsih, A. D. (2021). Transformasi Jurnalisme Perjalanan Tiga Media: dari Konvensional Menuju Online. *Ilmu Dan Budaya*, 42(2).
- Yuniarti, A., Safarini, F., Rahmadia, I., Putri, S., & Biologi, P. (2023). *Media Konvensional dan Media Digital Dalam Pembelajaran* (Vol. 4, Issue 2).
- Yuyu, D., Suryana, C., & Dulwahab, E. (2024). Peran Editor Suara.com dalam Menjaga Kredibilitas Berita. *ANNABA: Jurnal Ilmu Komunikasi*.